BADAN LAYANAN UMUM (BLU)
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES SURAKARTA

LAPORAN KEUANGAN

TANGGAL 31 DESEMBER 2017 DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

DAFTAR ISI

	Halaman
Surat Pernyataan Manjemen	
Laporan Auditor Independen	
Laporan Keuangan:	
Laporan Realisasi Anggaran	1 - 2
Laporan Perubahan Saldo Anggaran Lebih	3
Neraca	4
Laporan Operasional	5
Laporan Arus Kas	6
Laporan Perubahan Ekuitas	7
Catatan atas Laporan Keuangan	8 - 22

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN SDM KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN SURAKARTA
Jl. Letjen. Sutoyo Mojosongo Surakarta
Website : www.poltekkes-solo.ac.id email : poltekkes_solo@yahoo.co.id poikessolo@gmail.com
Telp. 0271-856929 Fax. 0271-855388 Kode Pos. 57127

SURAT PERNYATAAN MANAJEMEN
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017 DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

BADAN LAYANAN UMUM
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES SURAKARTA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Satino, S.KM., M.Sc.N
Alamat kantor	: Jl. Letjen Sutoyo Mojosongo Surakarta
Alamat domisili sesuai KTP Atau kartu identitas lain	: Purwonegaran RT 003/006, Sriwedari, Laweyan, Surakarta
Jabatan	: Direktur Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Badan Layanan Umum (BLU) Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta;
2. Laporan keuangan tanggal 31 Desember 2017 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut telah disusun dan disajikan berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 217/PMK.05/2015 tentang Pernyataan Standar Akuntansi Berbasis Akrual Nomor 13 tentang Penyajian Laporan Keuangan Badan Layanan Umum;
3. a. Semua informasi dalam keuangan tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar;
   b. Laporan keuangan tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam BLU Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Surakarta, 15 Maret 2018
Direktur

METERAI TEMPEL
ABA5AEF279796049
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Satino, SKM, MSc.N
NIP. 19610102 198903 1 001

Abdul Hamid dan Rekan
Registered Public Accountants

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Laporan No. 006/AHR-EXT/LAI/III/2018

Kepada Yth.
DEWAN PENYANTUN, DEWAN PENGAWAS, SENAT DAN DIREKTUR
BLU POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES SURAKARTA
Jalan Letjen Sutoyo Mojosongo, Surakarta

Kami telah mengaudit laporan keuangan Badan Layanan Umum (BLU) Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Surakarta terlampir, yang terdiri dari neraca tanggal 31 Desember 2017, serta laporan realisasi anggaran, laporan perubahan saldo anggaran lebih, laporan operasional, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan
Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan ini sesuai dengan pedoman penyusunan laporan keuangan yang telah ditetapkan oleh Menteri Keuangan dengan nomor 217/PMK.05/2015 tentang Pernyataan Standar Akuntansi Berbasis Akrual Nomor 13 tentang Penyajian Laporan Keuangan Badan Layanan Umum, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab Auditor
Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia dan Standar Pemeriksaan Keuangan Negara yang ditetapkan oleh Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
(Lanjutan)

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, Neraca BLU Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Surakarta tanggal 31 Desember 2017, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Penekanan Suatu Hal

Tanpa menyatakan pengecualian atas opini kami, kami memberi penekanan suatu hal atas pengungkapan pada Catatan 15 atas laporan keuangan terlampir mengenai penerapan standar akuntansi pemerintahan berbasis akrual pertama kali sebagai pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 71 tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dengan implementasi pada Peraturan Menteri Keuangan Nomor 217/PMK.05/ 2016 tentang Pernyataan Standar Akuntansi Berbasis Akrual Nomor 13 tentang Penyajian Laporan Keuangan Badan Layanan Umum. Dampak kumulatif yang disebabkan atas penerapan standar tersebut disajikan pada Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Perubahan Saldo Anggaran Lebih, Laporan Perubahan Ekuitas dan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

Kantor Akuntan Publik
Abdul Hamid dan Rekan

Wilda Farah, CPA
Registrasi Akuntan Publik No. AP. 1271
Nomor Izin KAP : 1485/ KM.1/2016

Jakarta, 15 Maret 2018

BADAN LAYANAN UMUM
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES SURAKARTA
LAPORAN REALISASI ANGGARAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam satuan rupiah)

	Anggaran 2017	Realisasi Anggaran 2017	Realisasi Anggaran 2017 (%)	Realisasi Anggaran 2016* (*Disajikan kembali sesuai PSAP No. 13)
PENDAPATAN				
Pendapatan Negara Bukan Pajak				
PNBP Lainnya				
Pendapatan dari Pemindahtanganan BMN	-	151.699.000	-	166.465.000
Pendapatan dari Pemanfaatan BMN	-	43.800	-	60.768
Pendapatan Jasa II	-	-	-	652.849
Pendapatan Denda	-	-	-	6.145.231
Penerimaan Kembali Belanja Tahun Anggaran Yang Lalu	-	3.697.700	-	9.386.495
Jumlah PNBP Lainnya	-	155.440.500	-	182.710.343
Pendapatan Badan Layanan Umum				
Pendapatan Penyediaan Barang dan Jasa Kepada Masyarakat				
- Pendapatan Jasa Pelayanan Pendidikan	25.183.400.000	43.215.278.306	171,60	23.298.805.000
- Jasa Penyediaan Barang dan Jasa Lainnya	108.000.000	216.000.000	200,00	-
Pendapatan BLU Lainnya				
- Pendapatan Jasa Layanan Perbankan BLU	767.000.000	3.012.704.864	392,79	1.952.658.991
Jumlah Pendapatan Badan Layanan Umum	26.058.400.000	46.443.983.170	178,23	25.251.463.991
Jumlah Pendapatan Negara Bukan Pajak	**26.058.400.000**	**46.599.423.670**	**178,83**	**25.434.174.334**
BELANJA				
Belanja Rupiah Murni (RM)				
Belanja Operasi				
Belanja Pegawai	21.191.330.000	19.650.104.535	92,73	17.785.895.181
Belanja Barang	9.128.372.000	8.541.733.274	93,57	8.435.201.936
Belanja Jasa	3.339.360.000	3.089.380.886	92,51	2.193.113.856
Belanja Pemeliharaan	2.293.025.000	2.028.928.309	88,48	2.002.657.759
Belanja Perjalanan Dinas	1.568.415.000	1.463.688.548	93,32	2.493.315.974
Jumlah Belanja Operasi	37.520.502.000	34.773.835.552	92,68	32.910.184.706
Belanja Modal				
Belanja Peralatan dan Mesin	1.207.640.000	1.205.804.798	99,85	15.462.237.630
Belanja Gedung dan Bangunan	12.792.360.000	12.787.352.709	99,96	21.084.075.705
Belanja Jalan, Irigasi dan Jaringan	-	-	-	765.790.000
Belanja Aset Tetap Lainnya	393.000.000	385.020.700	97,97	338.500.800
Jumlah Belanja Modal	14.393.000.000	14.378.178.207	99,90	37.650.604.135
Jumlah Belanja - RM	51.913.502.000	49.152.013.759	94,68	70.560.788.841
Jumlah Dipindahkan:				
Jumlah Pendapatan Negara Bukan Pajak	**26.058.400.000**	**46.599.423.670**	**178,83**	**25.434.174.334**
Jumlah Belanja - RM	51.913.502.000	49.152.013.759	105,62	70.560.788.841

BADAN LAYANAN UMUM
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES SURAKARTA
LAPORAN REALISASI ANGGARAN (LANJUTAN)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam satuan rupiah)

	Anggaran 2017	Realisasi Anggaran 2017	Realisasi Anggaran 2017 (%)	Realisasi Anggaran 2016* (*Disajikan kembali sesuai PSAP No. 13)
Jumlah Pindahan:				
Jumlah Pendapatan Negara Bukan Pajak	26.058.400.000	46.599.423.670	178,83	25.434.174.334
Jumlah Belanja - RM	51.913.502.000	49.152.013.759	105,62	70.560.788.841
Belanja Badan Layanan Umum (BLU)				
Belanja Operasi				
Belanja Pegawai	17.074.296.000	15.989.632.070	93,65	7.676.602.415
Belanja Barang	2.597.493.000	2.529.114.632	97,37	1.651.525.012
Belanaja Jasa	805.900.000	748.478.000	92,87	176.550.000
Belanja Pemeliharaan	37.656.000	37.199.100	98,79	18.717.100
Belanja Perjalanan Dinas	4.976.958.000	4.447.759.336	89,37	1.562.312.818
Belanja Penyediaan Barang dan Jasa BLU Lainnya	4.740.107.000	4.231.717.150	89,27	2.449.857.000
Jumlah Belanja Operasi	30.232.410.000	27.983.900.288	108,04	13.535.564.345
Belanja Modal				
Belanja Peralatan dan Mesin	5.162.087.000	5.099.447.230	98,79	2.887.221.801
Belanja Gedung dan Bangunan	699.000.000	693.235.000	99,18	1.993.715.965
Belanja Jalan, Irigasi dan Jaringan	1.116.154.000	1.094.489.900	98,06	124.339.350
Belanja Aset Tetap Lainnya	458.020.000	456.077.500	99,58	-
Jumlah Belanja Modal	7.435.261.000	7.343.249.630	101,25	5.005.277.116
Jumlah Belanja - BLU	37.667.671.000	35.327.149.918	106,63	18.540.841.461
Jumlah Belanja	89.581.173.000	84.479.163.677	106,04	89.101.630.302
Surplus/Defisit - LRA	(63.522.773.000)	(37.879.740.007)	167,70	(63.667.455.968)
PEMBIAYAAN				
Pembiayaan Dalam Negeri				
Perbankan Dalam Negeri	-	-	-	-
Non Perbankan Dalam Negeri	-	-	-	-
Pembiayaan Luar Negeri				
Penarikan Pinjaman Luar Negeri	-	-	-	
Pembayaran Cicilan Pokok Utang Luar Negeri	-	-	-	-
Jumlah Pembiayaan	-	-	-	-

BADAN LAYANAN UMUM
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES SURAKARTA
NERACA
PER 31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam satuan rupiah)

	Catatan	2017	2016* (*Disajikan kembali sesuai PSAP No. 13)
ASET			
Aset Lancar			
Kas dan Setara Kas	*2c; 3*	49.085.957.559	37.969.124.307
Piutang Jasa Usaha Layanan	*2d; 4*	-	-
Persediaan	*2e; 5*	567.016.543	586.997.583
Biaya Dibayar di Muka	*2f; 6*	-	27.633.333
Jumlah Aset Lancar		**49.652.974.102**	**38.583.755.223**
Aset Tidak Lancar			
Aset Tetap - Setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp69.720.562.522,- s.d tahun 2017 Rp67.024.965.801,- s.d tahun 2016	*2g; 7*	332.628.352.412	253.399.287.710
Jumlah Aset Tidak Lancar		**332.628.352.412**	**253.399.287.710**
Aset Lainnya	*2h; 8*		
Aset Tak Berwujud		653.909.625	472.305.900
Aset Tetap yang Tidak Digunakan		2.039.432.893	2.177.285.577
Jumlah Aset Lainnya		**2.693.342.518**	**2.649.591.477**
JUMLAH ASET		**384.974.669.032**	**294.632.634.410**
KEWAJIBAN DAN EKUITAS			
KEWAJIBAN			
Kewajiban Jangka Pendek			
Beban yang Masih Harus Dibayar	*2i; 9*	113.569.021	97.163.407
Pendapatan Diterima di Muka	*2i; 10*	8.164.966.667	4.737.066.667
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		**8.278.535.688**	**4.834.230.074**
EKUITAS	*2j; 11*		
Ekuitas Tidak Terikat		376.696.133.344	289.798.404.336
Jumlah Ekuitas		**376.696.133.344**	**289.798.404.336**
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		**384.974.669.032**	**294.632.634.410**

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

BADAN LAYANAN UMUM
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES SURAKARTA
LAPORAN OPERASIONAL
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam satuan rupiah)

	Catatan	2017	2016* (*Disajikan kembali sesuai PSAP No. 13)
KEGIATAN OPERASIONAL			
PENDAPATAN OPERASIONAL			
Pendapatan Alokasi APBN	*2k; 12a*	49.152.013.759	70.560.788.841
Pendapatan Jasa Layanan dari Masyarakat	*2k; 12b*	40.003.378.306	21.151.418.364
Pendapatan BLU Lainnya	*2k; 12c*	3.012.704.864	1.952.658.991
Jumlah Pendapatan Operasional		**92.168.096.929**	**93.664.866.196**
BEBAN OPERASIONAL			
Beban Pegawai	*2l; 13a*	35.639.736.605	25.462.497.596
Beban Persediaan	*2l; 13b*	1.062.075.074	713.055.814
Beban Barang dan Jasa	*2l; 13c*	16.767.004.276	13.251.740.018
Beban Pemeliharaan	*2l; 13d*	3.446.155.993	2.867.409.913
Beban Perjalanan Dinas	*2l; 13e*	5.911.447.884	4.055.628.792
Beban Penyusutan dan Amortisasi	*2l; 13f*	13.199.091.768	17.365.406.700
Jumlah Beban Operasional		**76.025.511.600**	**63.715.738.833**
Surplus (Defisit) Operasional		**16.142.585.329**	**29.949.127.363**
KEGIATAN NON OPERASIONAL			
Surplus (Defisit) Penjualan Aset Non Lancar	*14a*		
Pendapatan Pelepasan Aset Non Lancar		151.699.000	166.465.000
Beban Pelepasan Aset Non Lancar		469.134.767	114.786.739
Jumlah Surplus (Defisit) Penjualan Aset Non Lancar		**(317.435.767)**	**51.678.261**
Surplus (Defisit) dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	*14b*		
Pendapatan Kegiatan Non Operasional Lainnya		14.042.058	24.856.326
Beban Kegiatan Non Operasional Lainnya		161.077.053	269.586.897
Jumlah Surplus (Defisit) dari Kegiatan Non Operasional Lainnya		**(147.034.995)**	**(244.730.571)**
Surplus (Defisit) dari Kegiatan Non Operasional		**(464.470.762)**	**(193.052.310)**
SURPLUS (DEFISIT) SEBELUM POS LUAR BIASA		**15.678.114.567**	**29.756.075.053**
POS LUAR BIASA			
Pendapatan Luar Biasa		-	-
Beban Luar Biasa		-	-
Jumlah Pos Luar Biasa		-	-
SURPLUS/DEFISIT-LO		**15.678.114.567**	**29.756.075.053**

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

BADAN LAYANAN UMUM
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES SURAKARTA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam satuan rupiah)

	Catatan	2017	2016* (*Disajikan kembali sesuai PSAP No. 13)
EKUITAS AWAL	*2j; 11*	289.798.404.336	261.949.382.798
SURPLUS/(DEFISIT) - LO		15.678.114.567	29.756.075.053
Koreksi yang Menambah/Mengurangi Ekuitas yang Antara Lain Berasal dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar	*2j; 11*	71.219.614.441	(1.907.053.515)
Penyesuaian Nilai Aset		-	-
Koreksi Nilai Persediaan		-	-
Selisih Revaluasi Aset Tetap		71.213.233.845	-
Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi		6.380.596	(1.907.053.515)
Koreksi Lain-lain		-	-
TRANSAKSI ANTAR ENTITAS		-	-
Pengesahan Pengembalian Hibah Langsung		-	-
Setoran Surplus BLU		-	-
KENAIKAN/PENURUNAN EKUITAS		86.897.729.008	27.849.021.538
EKUITAS AKHIR		376.696.133.344	289.798.404.336

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

BADAN LAYANAN UMUM
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES SURAKARTA
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam satuan rupiah)

	2017	2016* (*Disajikan kembali sesuai PSAP No. 13)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Arus Masuk Kas		
Pendapatan dari Alokasi APBN	49.152.013.759	70.560.788.841
Pendapatan dari Jasa Layanan Masyarakat	43.431.278.306	23.298.805.000
Pendapatan Usaha Lainnya	3.012.704.864	1.952.658.991
Pendapatan PNBP Umum	3.741.500	16.245.343
Jumlah Arus Masuk Kas	**95.599.738.429**	**95.828.498.175**
Arus Keluar Kas		
Pembayaran Pegawai	35.639.736.605	25.462.497.596
Pembayaran Barang	9.366.488.072	9.377.931.865
Pembayaran Jasa	3.837.858.886	2.369.663.856
Pembayaran Barang Menghasilkan Persediaan	1.704.359.834	708.795.083
Pembayaran Pemeliharaan	2.066.127.409	2.021.374.859
Pembayaran Perjalanan Dinas	5.911.447.884	4.055.628.792
Pembayaran Barang dan Jasa Kekhususan BLU	4.231.717.150	2.449.857.000
Penyetoran PNBP ke Kas Negara	155.440.500	182.710.343
Jumlah Arus Keluar Kas	**62.913.176.340**	**46.628.459.394**
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Operasi	**32.686.562.089**	**49.200.038.781**
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Arus Masuk Kas		
Penjualan atas Peralatan dan Mesin	86.699.000	50.253.000
Penjualan atas Gedung dan Bangunan	65.000.000	116.212.000
Penyesuaian Investasi Jangka Pendek	-	11.000.000.000
Jumlah Arus Masuk Kas	**151.699.000**	**11.166.465.000**
Arus Keluar Kas		
Investasi jangka pendek		
Investasi jangka panjang		
Perolehan atas Peralatan dan Mesin	6.305.252.028	18.349.459.431
Perolehan atas Gedung dan Bangunan	13.480.587.709	23.077.791.670
Perolehan Jalan, Irigasi, dan Jaringan	1.094.489.900	890.129.350
Perolehan Aset Tetap Lainnya/Aset Lainnya	841.098.200	338.500.800
Jumlah Arus Keluar Kas	**21.721.427.837**	**42.655.881.251**
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Investasi	**(21.569.728.837)**	**(31.489.416.251)**
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Arus Masuk Kas		
Penerimaan Pembiayaan Investasi yang Berasal dari APBN (BA BUN Investasi)	-	-
Penerimaan Pengembalian Setoran ke Kas Negara	-	-
Jumlah Arus Masuk Kas	-	-
Arus Keluar Kas		
Penyetoran ke Kas Negara	-	-
Jumlah Arus Keluar Kas	-	-
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Pendanaan	-	-
ARUS KAS DARI AKTIVITAS TRANSITORIS		
Arus Masuk Kas		
Penerimaan Perhiitungan Pihak Ketiga	-	-
Jumlah Arus Masuk Kas	-	-
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Transitoris	-	-
KENAIKAN/PENURUNAN KAS	**11.116.833.252**	**17.710.622.530**
SALDO AWAL KAS SETARA KAS	**37.969.124.307**	**20.258.501.777**
SALDO AKHIR KAS SETARA KAS	**49.085.957.559**	**37.969.124.307**

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

1. PENDAHULUAN

a. Sejarah Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta

Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta merupakan Perguruan Tinggi di bawah Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan (PPSDMK) Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, dan dipimpin oleh seorang Direktur yang bertanggung jawab terhadap Kepala Badan PPSDMK. Direktur Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta dalam melaksanakan tugas teknis, secara fungsional dibina oleh Kepala Pusat Pendidikan dan Latihan Tenaga Kesehatan. Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta berdiri berdasarkan surat Keputusan Menteri Kesehatan dan Kesejahteraan Sosial RI Nomor 298/Menkes-Kesos/SK/IX/2001 Tanggal 16 Juli 2001 tentang Struktur Organisasi dan Tata Kerja Politeknik Kesehatan Surakarta.

Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta merupakan penggabungan dari 4 (empat) Akademi Pendidikan Kesehatan yang berada di wilayah Surakarta yaitu Akademi Fisioterapi (AKFIS) Surakarta, Akademi Keperawatan (AKPER) Surakarta, Akademi Kebidanan (AKBID) Klaten, dan Akademi Okupasi Terapi (AOT) Surakarta.

Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta telah ditetapkan sebagai institusi yang dapat menerapkan PPK-BLU secara penuh sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Keuangan 267/KMK.05/2011 tertanggal 15 Agustus 2011.

Satuan Kerja BLU Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta bertempat di Jl. Letjen Sutoyo, Mojosongo, Jebres, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57127.

b. Rencana Strategis Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta Tahun 2015-2019

Berdasarkan Rencana Strategis (Renstra) 2015-2019 yang ditetapkan oleh Surat Keputusan Rektor No. HK.02.04.1/I.01/ 342.1 /2014, visi, misi, tujuan, sasaran dan strategi Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta adalah sebagai berikut:

Visi, Misi, dan Tujuan Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta Tahun 2015-2019

"MENJADI INSTITUSI PENDIDIKAN TINGGI YANG UNGGUL, KOMPETITIF DAN BERTARAF INTERNASIONAL PADA TAHUN 2035"

Sebagai penjabaran dari visi tersebut, Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta mengemban misi sebagai berikut:

1). Menyelenggarakan program pendidikan tinggi kesehatan yang unggul dan kompetitif sebagai *centre of excellent*.
2) Menyelenggarakan tata kelola penyelenggaraan pendidikan yang akuntabel dengan jaminan mutu.
3) Menyelenggarakan penelitian yang mendukung program pendidikan.
4) Menyelenggarakan pengabdian masyarakat dengan pemberdayaan masyarakat dalam bidang kesehatan berbasis bukti ilmiah.
5) Mengembangkan kemitraan dengan berbagai sektor baik nasional maupun internasional.
6) Menyelenggarakan diversifikasi usaha dan kewirausahaan.

Untuk memudahkan pelaksanaan misi pada tataran yang lebih teknis operasional, ketiga poin misi tersebut diuraikan ke dalam tujuan, sasaran dan strategi yang mencakup:

Tujuan

1) Menghasilkan lulusan tenaga kesehatan yang unggul dan kompetitif di pasar global.
2) Menerapkan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dan Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME) dalam penyelenggaraan tata kelola pendidikan yang akuntabel.
3) Menghasilkan karya-karya penelitian sebagai landasan penyelenggaraan pendidikan dan pengabdian masyarakat bidang kesehatan.
4) Menerapkan pengabdian kepada masyarakat dengan pemberdayaan masyarakat dalam bidang kesehatan berbasis bukti ilmiah.
5) Menghasilkan kerjasama dengan pihak lain dalam lingkup regional, nasional, dan internasional untuk pengembangan Tri Dharma Perguruan Tinggi.
6) Menghasilkan produk dan jasa melalui kegiatan kewirausahaan & deversifikasi usaha di bidang kesehatan.

1. PENDAHULUAN (Lanjutan)

b. Rencana Strategis Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta Tahun 2015-2019 (Lanjutan)

Sasaran

1) Pengembangan program studi baru yang mendukung program pemerintah.
2) Peningkatan kualitas pendidikan melalui Sistem Penjaminan Mutu Internal.
3) Peningkatan produktifitas jumlah penelitian terapan yang dilakukan dosen.
4) Peningkatan kuantitas dan kualitas layanan Pengabdian Masyarakat dengan menerapakan IPE.
5) Mengembangkan kerjasama dan kemitraan dengan institusi terkait baik nasional maupun internasional.
6) Pengembangan Klinik Terpadu.

c. Struktur Organisasi Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta

Struktur Organisasi Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta per 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

- Ketua Senat	: Satino, S.KM., M. Sc. N
- Direktur	: Satino, S.KM., M. Sc. N
- Pembantu Direktur Bidang Akademik	: Emmy Suryani, M.Mid
- Pembantu Direktur Bidang ADUM, Keu. dan Kepegawaian	: Sudiro, S.Kp., M.Pd
- Pembantu Direktur Bidang Kemahasiswaan	: M. Mudatsir Syatibi, DIPL PT Spsi., M.Kes
- Ka. Sub. Bag. ADUM, Keu. dan Kepegawaian	: Dra. Arum Setyaningtyas, M.Si
- Ka. Sub. Bag. ADAK	: Mulyaningsih, SE
- Ka. Satuan Pengawas Internal (SPI)	: Yulianto Wahyono, Dipl. PT. M.kes

- Dewan Pengawas Politeknik Kesehatan Kementerian Surakarta untuk periode 2017- 2022 :

Ketua	: Dr. Dede Anwar Musada, SKM, M.Kes
Anggota	: Dr. Pramudji Utomo, Sp. OT
Anggota	: Sugiarso, SE

Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta per 31 Desember 2017 mempunyai 359 pegawai yang terdiri dari 248 pegawai negeri, 111 pegawai kontrak/non PNS.

d. Bidang Usaha dan Kegiatan Utama Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta

Bidang usaha dan kegiatan utama meliputi pemberian jasa pelayanan pendidikan kepada masyarakat untuk tingkat Diploma III dan Diploma IV. Adapun program pendidikan yang diselenggarakan Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta adalah sebagai berikut :

- Program Studi Diploma III dan IV:
  1) Jurusan Fisioterapi
  2) Jurusan Keperawatan
  3) Jurusan Kebidanan
  4) Jurusan Terapi Wicara
  5) Jurusan Okupasi Terapi
  6) Jurusan Ortotik Prostetik
  7) Jurusan Akupunktur
- Program Studi Diploma III pada Jurusan Jamu dan Program Studi Diploma III Anafarma
- Program Studi Profesi Ners, Kebidanan, dan Fisioterapi

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI

Berikut ini adalah kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam menyusun laporan keuangan Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta, yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

1) Laporan Keuangan BLU Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta disusun dan disajikan berdasarkan Standar Akuntansi Pemerintahan yang ditetapkan yaitu Peraturan Menteri Keuangan Nomor 217/PMK.05/2015 tentang Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akual Nomor 13 tentang Penyajian Laporan Keuangan Badan Layanan Umum.
2) Dasar penyusunan laporan keuangan, kecuali untuk laporan arus kas, adalah dasar akrual. Mata uang pelaporan yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah mata uang Rupiah. Laporan keuangan tersebut disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.
3) Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 217/PMK.05/2015 tentang Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akual Nomor 13 tentang Penyajian Laporan Keuangan Badan Layanan Umum, laporan keuangan pokok yang harus dibuat terdiri atas laporan realisasi anggaran, laporan perubahan saldo anggaran lebih, neraca, laporan operasional, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas dan catatan atas laporan keuangan.

b. Periode Akuntansi

Periode Akuntansi adalah satu tahun dimulai pada tanggal 1 Januari dan berakhir pada 31 Desember. Laporan ini disajikan untuk periode 1 Januari s.d. 31 Desember 2017 dan 2016.

c. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank, dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi penggunaannya.
Deposito berjangka dengan jatuh tempo lebih dari tiga bulan disajikan dalam "Investasi Lain-lain". Kas dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya, disajikan sebagai bagian dari "Aset Lain-lain".

d. Piutang Pelayanan dan Piutang lain-lain

Piutang adalah semua hak atau klaim terhadap pihak lain atas uang, barang, dan jasa yang dapat dijadikan kas dan belum diselesaikan pada tanggal neraca, yang diharapkan dapat dterima dalam jangka waktu tidak lebih dari 12 bulan. Piutang dari pelayanan pendidikan diakui saat Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta telah memberikan pelayanan pendidikan, namun diakhir periode pelaporan, mahasiswa yang bersangkutan belum melunasi pembayaran uang kuliah.
Piutang pelayanan dan piutang lain-lain disajikan sebesar jumlah neto setelah dikurangi penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan piutang tak tertagih dilakukan terhadap saldo piutang pada akhir tahun untuk mengantisipasi terjadinya kerugian akibat tak tertagihnya piutang.

Penyisihan piutang tak tertagih dibentuk pada saat terdapat bukti objektif bahwa saldo piutang tidak dapat ditagih berdasarkan Peraturan Dirjen Perbendaharaan Nomor Per-82/PB/2011 tentang Pedoman Akuntansi Penyisihan Piutang Tidak Tertagih pada Satuan Kerja Kementerian Negara.

e. Persediaan

Persediaan adalah aset lancar dalam bentuk barang atau perlengkapan yang dimaksudkan untuk mendukung kegiatan administratif dan pemberian pelayanan pendidikan. Pada saat pengakuan awal, persediaan diakui sebesar biaya perolehan, meliputi biaya pembelian, biaya konversi dan biaya lain yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan tempat yang siap untuk dipakai. Selanjutnya persediaan dinilai sebesar mana yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto.

2. **KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)**

f. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka adalah pembayaran dimuka yang manfaatnya akan diperoleh pada masa yang akan datang. Biaya dibayar dimuka digunakan untuk membiayai kepentingan operasional jangka panjang BLU Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta.

g. Aset Tetap

Aset tetap dinilai berdasarkan harga perolehan atau harga wajar. Pengeluaran-pengeluaran pemeliharaan dan perbaikan yang jumlahnya relatif kecil dibebankan ke laporan aktivitas tahun berjalan, sedangkan pengeluaran yang material dibukukan sebagai nilai aset (dikapitalisasi). Aset tetap yang dijual dikeluarkan dari kelompok aset tetap. Selisih antara harga jual dengan nilai buku aset tetap dicatat sebagai laba/rugi dan dibebankan pada laporan aktivitas tahun yang bersangkutan.

Aset tetap BLU Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta dikelompokkan sebagai berikut:

1) Tanah;

Adalah tanah yang diperoleh dengan maksud untuk dipakai dalam kegiatan operasional pemerintah dan dalam kondisi siap pakai. Tanah dinilai dengan biaya perolehan, jika tidak memungkinkan maka didasarkan pada nilai wajar/harga taksiran pada tanggal perolehan dan disajikan sebesar nilai moneternya.

2) Gedung dan bangunan;

Gedung dan bangunan mencakup seluruh gedung dan bangunan yang dibeli atau dibangun dengan maksud untuk dipakai dalam kegiatan operasional pemerintah dan dalam kondisi siap dipakai. Gedung dan bangunan dinilai dengan biaya perolehan. Jika tidak memungkinkan, maka didasarkan pada nilai wajar/harga taksiran pada tanggal perolehan. Terhadap gedung dan bangunan dalam pelaporan keuangan ini telah dilakukan penilaian dengan pendekatan biaya (*cost approach*), yaitu dengan cara menghitung keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh bangunan pada kondisi baru sesuai dengan penilaian.

3) Peralatan dan mesin;

Peralatan dan mesin mencakup mesin-mesin, alat elektronik, dan seluruh inventaris kantor yang nilainya signifikan dan masa manfaatnya lebih dari 12 (dua belas) bulan dan dalam kondisi siap pakai. Peralatan dan Mesin dinilai dengan biaya perolehan, dan disajikan sebesar nilai moneternya. Terhadap Peralatan dan Mesin dalam pelaporan keuangan ini telah dilakukan penilaian dengan menggunakan pendekatan nilai pasar (*market data approach*) dengan melakukan perbandingan harga penjualan peralatan dan mesin yang sejenis dan tahun yang sama.

4) Jalan, irigasi dan jaringan;

Mencakup jalan, irigasi dan jaringan yang dibangun oleh pemerintah serta dikuasai oleh pemerintah dan dalam kondisi siap pakai, termasuk di dalamnya jalan dan jembatan, bangunan air, instalasi dan jaringan. Terhadap infrastruktur dalam pelaporan keuangan ini telah dilakukan penilaian dengan biaya perolehan.

5) Aset tetap lainnya;

Aset tetap lainnya mencakup aset tetap yang tidak dapat dikelompokkan ke dalam kelompok tanah; peralatan dan mesin; gedung dan bangunan; jalan, irigasi dan jaringan, yang diperoleh dan dimanfaatkan untuk kegiatan operasional pemerintah dan dalam kondisi siap dipakai. BMN yang termasuk dalam kategori ini adalah koleksi perpustakaan/buku, barang bercorak kesenian/kebudayaan/olahraga, hewan, ikan dan tanaman. Aset tetap lainnya dinilai berdasarkan biaya perolehannya.

6) Konstruksi dalam pengerjaan.

Konstruksi dalam pengerjaan adalah aset-aset yang sedang dalam proses pembangunan pada tanggal laporan keuangan, mencakup tanah; peralatan dan mesin; gedung dan bangunan; jalan, irigasi dan jaringan; dan aset tetap lainnya yang proses perolehannya membutuhkan suatu periode waktu tertentu dan belum selesai. Konstruksi dalam pengerjaan dicatat sebesar biaya perolehan.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

g. **Aset Tetap (Lanjutan)**

Kebijakan mengenai batasan kapitalisasi aset tetap mengacu pada Lampiran VII Peraturan Menteri Keuangan Nomor 120/PMK.06/2007 Tanggal 27 September 2007 tentang Penatausahaan Barang Milik Negara, yang dimaksud aset ekstrakomptable adalah BMN yang mempunyai nilai di bawah Nilai Satuan Minimum Kapitalisasi Aset Tetap dan dicatat di dalam buku inventaris di luar pembukuan. Di mana nilai Satuan Minimum Kapitalisasi Aset Tetap:

1) Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin, dan alat olah raga yang sama dengan atau lebih dari Rp 300.000 (tiga ratus ribu rupiah);
2) Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang sama dengan atau lebih dari Rp 10.000.000 (sepuluh juta rupiah), dan;
3) Nilai Satuan Minimum Kapitalisasi Aset Tetap sebagaimana butir 1 dan 2 dikecualikan terhadap pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.

Kebijakan mengenai penilaian kembali mengacu pada Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2017 tentang Penilaian Kembali Barang Milik Negara/Daerah dan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 118/PMK.06/2017 tentang Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kembali Barang Milik Negara. Revaluasi dilakukan terhadap aset tetap berupa Tanah, Gedung dan Bangunan, serta Jalan, Jaringan,dan Irigasi berupa Jalan Jembatan dan Bangunan Air pada Kementerian Negara/Lembaga sesuai kodefikasi Barang Milik Negara yang diperoleh sampai dengan 31 Desember 2015.

Penyusutan aset tetap kecuali tanah kontruksi dalam pengerjaan dan aset yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang, dihitung dengan menggunakan metode garis lurus. Adapun nilai aset tetap yang disajikan pada laporan keuangan ini diperhitungkan menggunakan sistem akuntansi yang ditetapkan oleh Kementerian Keuangan yakni Sistem Informasi Manajemen Akuntansi Barang Milik Negara (Simak BMN) yang menggunakan standar yang berlaku pada instansi pemerintah yakni Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan No. 01/KMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana telah beberapa kali diubah, terakhir dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 65/PMK.06/2017.

Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.

Penggolongan Masa Manfaat

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d 20 Tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d 50 Tahun
Jalan, Jaringan dan Irigasi	5 s.d 40 Tahun
Aset Tetap Lainnya	4 tahun

h. **Aset Lainnya**

Aset lainnya adalah aset selain aset lancar, investasi jangka panjang, dan aset tetap. Aset lainnya antara lain terdiri atas:

1) Aset tak berwujud meliputi *software* komputer, lisensi dan *franchise*, hak cipta (*copyright*), paten, *goodwill*, dan hak lainnya, serta hasil kajian/penelitian yang memberikan manfaat jangka panjang.
2) Aset tetap yang tidak digunakan

Aset tidak berwujud dicatat sebesar biaya perolehan yaitu seluruh pengeluaran yang dapat dikaitkan langsung maupun tidak langsung yang dapat dialokasikan atas dasar yang rasional dan konsisten, yang dikeluarkan untuk menghasilkan dan mempersiapkan aset tersebut sehingga siap untuk digunakan sesuai dengan tujuannya dikurangi akumulasi amortisasi dan rugi penurunan nilainya dalam kelompok aset lainnya. Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.

2. **KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)**

i. **Kewajiban**

Kewajiban diklasifikasikan menjadi dua, yaitu kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang. Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan dibayar/diselesaikan atau jatuh tempo dalam waktu 12 bulan setelah tanggal pelaporan. Semua kewajiban lainnya yang tidak dapat diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek merupakan kewajiban jangka panjang.

1) **Kewajiban jangka pendek**

Kewajiban jangka pendek merupakan kewajiban yang diharapkan akan dibayar/diselesaikan atau jatuh tempo dalam waktu 12 bulan setelah tanggal neraca.

Jenis kewajiban jangka pendek antara lain:

i) Utang usaha, yaitu kewajiban yang timbul karena kegiatan operasional, misalnya utang biaya.

ii) Utang pajak, yaitu kewajiban yang timbul kepada negara berupa pembayaran pajak.

iii Biaya yang masih harus dibayar, yaitu biaya-biaya yang telah terjadi tetapi belum dibayar sampai tanggal neraca, termasuk *accrued interest*.

iv Pendapatan diterima di muka, yaitu penerimaan pendapatan dari pihak ketiga sebagai pembayaran jasa tertentu tetapi BLU Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta belum memberikan jasa tersebut kepada pihak ketiga.

v) Bagian lancar utang jangka panjang, yaitu bagian dari utang jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan setelah tanggal neraca.

vi Utang jangka pendek lainnya, yaitu utang yang akan jatuh tempo dalam 12 bulan setelah tanggal neraca yang tidak dapat dikelompokkan dalam huruf i sampai v di atas.

Kewajiban jangka pendek dinilai sebesar nilai nominal kewajiban jangka pendek. Kewajiban jangka pendek berkurang pada saat pembayaran/penyelesaian oleh BLU Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta.

2) **Kewajiban jangka panjang**

Kewajiban jangka panjang merupakan kewajiban yang diharapkan akan dibayar/diselesaikan atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari 12 bulan setelah tanggal neraca.

Kewajiban jangka panjang tetap diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang walaupun kewajiban jangka panjang tersebut akan jatuh tempo dalam jangka waktu dua belas bulan sejak tanggal neraca apabila:

i) Kesepakatan awal perjanjian pinjaman untuk jangka waktu lebih dari dua belas bulan;

ii) BLU Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta bermaksud membiayai kembali kewajibannya dengan pendanaan jangka panjang yang didukung dengan perjanjian kembali atau penjadualan kembali pembayaran yang resmi disepakati sebelum laporan keuangan disetujui.

Kewajiban jangka panjang dinilai sebesar nominal utang jangka panjang.

j. **Ekuitas**

Ekuitas adalah hak residual atas aset setelah dikurangi seluruh kewajiban yang dimiliki. Ekuitas BLU Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta terdiri atas ekuitas tidak terikat, ekuitas terikat temporer, dan ekuitas terikat permanen.

1) Terikat Permanen adalah pembatasan penggunaan sumber daya yang ditetapkan oleh penyumbang agar sumber daya tersebut dipertahankan secara permanen, tetapi organisasi diizinkan untuk menggunakan sebagian atau semua penghasilan atau manfaat ekonomi lainnya yang berasal dari sumber daya tersebut.

Ekuitas terikat permanen dinilai sebesar:

i) Nilai buku ekuitas terikat permanen pada saat penetapan BLU Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta.

ii) Nominal dana sumbangan/bantuan yang sifatnya mengikat permanen.

iii Nilai perolehan atau nilai wajar aset sumbangan/bantuan yang terikat permanen mana yang lebih andal.

iv Nilai tercatat aset yang digunakan untuk investasi.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

j. Ekuitas (Lanjutan)

2) Terikat temporer adalah pembatasan penggunaan sumber daya oleh penyumbang yang menetapkan agar sumber daya tersebut dipertahankan sampai dengan periode tertentu atau sampai dengan terpenuhinya keadaan tertentu.

Ekuitas terikat temporer dinilai sebesar:

i) Nilai buku ekuitas terikat temporer pada saat penetapan BLU Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta.

ii) Nominal dana sumbangan/bantuan yang sifatnya mengikat temporer.

3) Tidak terikat adalah sumber daya yang penggunaannya tidak dibatasi untuk tujuan tertentu oleh penyumbang, yaitu biasanya meliputi pendapatan jasa, penjualan barang, sumbangan, dividen, atau hasil investasi dikurangi beban untuk memperoleh pendapatan tersebut.

Ekuitas tidak terikat dinilai sebesar:

i) Nilai buku ekuitas tidak terikat pada saat penetapan BLU Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta.

ii) Nominal dana sumbangan/bantuan yang tidak mengikat.

iii Nilai perolehan atau nilai wajar aset sumbangan/bantuan yang tidak mengikat mana yang lebih andal.

iv) Jumlah dana/nilai wajar aset yang dialihkan dari ekuitas terikat temporer menjadi ekuitas tidak terikat.

k. Pendapatan

Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas BLU Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta selama 1 (satu) periode yang menyebabkan penambahan ekuitas bersih. Pendapatan dari pelayanan BLU yang bersumber dari masyarakat , Pendapatan dari pelayanan BLU yang bersumber dari entitas pemerintah pusat, Pendapatan hasil kerja sama dan Pendapatan BLU lainnya diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan untuk menagih. Pendapatan dari alokasi APBN - DIPA RM diakui pada saat pengeluaran realisasi belanja sesuai dengan SP2D Belanja yang berasal dari pagu DIPA rupiah murni. Pendapatan umum PNBP yang disetor ke rekening umum kas negara DIPA RM diakui pada saat penerimaan masuk ke rekening kas umum negara sesuai dokumen sumber setoran ke kas negara atau dokumen yang dipersamakan. Pendapatan hibah bentuk uang dari masyarakat diakui pada saat dana hibah diterima oleh BLU sesuai dengan berita acara serah terima hibah atau dokumen konfirmasi atau dokumen yang dipersamakan dan dan dilakukan pengesahan secara periodik sesuai SP3B/SP2B-BLU. Pendapatan hibah bentuk barang dan jasa diakui pada saat berita acara serah terima sesuai dokumen berita acara serah terima hibah atau dokumen yang dipersamakan.

l. Beban

Beban BLU adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas BLU, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban. Beban BLU diakui pada saat timbulnya kewajiban, terjadinya konsumsi aset dan/ atau terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.

3. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini terdiri dari :

	2017	2016
Kas :		
Kas di Bendahara Pengeluaran	-	-
Bank:		
Bank BTN No. Rek. 00151-01-30-000051-7	5.000.682.374	90.133
Bank BNI No. Rek. 02530747793	3.014.907.789	-
Bank Jateng No. Rek. 1002008439	696.362.011	-
Bank BTN No. Rek. 00151-01-30-000032-1	374.005.385	660.282.629
Bank BNI No. Rek. 0253074778	-	1.508.751.545
Bank BNI No. Rek. 0067885258	-	-
Deposito:		
Bank Jateng No. 176509	6.000.000.000	-
Bank Jateng No. 176510	6.000.000.000	-
Bank BTN No. 00151-01-40-001284-6	6.000.000.000	6.000.000.000
Bank BTN No. 00151-01-40-001283-8	5.000.000.000	5.000.000.000
Bank Jateng No. 157206	5.000.000.000	5.000.000.000
Bank Jateng No. 157207	5.000.000.000	5.000.000.000
Bank Jateng No. 175822	4.000.000.000	-
Bank BTN No. 00151-01-40-001253-7	3.000.000.000	3.000.000.000
Bank BTN No. 00131-01-40-0045-26-9	-	6.000.000.000
Bank BTN No. 00131-01-40-0045-27-7	-	5.800.000.000
Jumlah bank dan deposito	**49.085.957.559**	**37.969.124.307**
Jumlah Kas dan Setara Kas	**49.085.957.559**	**37.969.124.307**

4. PIUTANG JASA USAHA LAYANAN

Akun ini terdiri dari :

	2017	2016
Piutang Asrama	-	-
Jumlah	**-**	**-**

5. PERSEDIAAN

Akun ini terdiri dari :

	2017	2016
Barang Konsumsi	372.360.415	311.785.831
Bahan untuk pemeliharaan	76.338.763	262.308.063
Suku Cadang	118.317.365	12.903.689
Jumlah	**567.016.543**	**586.997.583**

6. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

Akun ini terdiri dari :

	2017	2016
Beasiswa Mahasiswa	-	27.633.333
Jumlah	**-**	**27.633.333**

7. ASET TETAP

Rincian mutasi aset tetap untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	Tahun 2017			
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
Harga Perolehan				
Tanah	123.772.500.000	71.965.157.000	-	195.737.657.000
Peralatan dan Mesin	90.426.038.809	7.876.543.676	2.366.089.214	95.936.493.271
Gedung dan Bangunan	95.903.501.068	42.158.442.629	40.276.438.318	97.785.505.379
Jalan, Irigasi dan Jaringan	2.649.753.200	2.722.830.137	497.952.437	4.874.630.900
Aset Tetap Lainnya	7.523.765.434	443.673.200	2.271.250	7.965.167.384
Konstruksi dalam- pengerjaan	148.695.000	12.836.813.709	12.936.047.709	49.461.000
Jumlah	**320.424.253.511**	**138.003.460.351**	**56.078.798.928**	**402.348.914.934**

Penjelasan Mutasi Aset Tetap:

a. Tanah bertambah sebesar Rp71.965.157.000 diperoleh dari koreksi nilai tim penertiban aset.

b. Peralatan dan Mesin bertambah sebesar Rp7.876.543.676 , dengan rincian sebagai berikut:

Pembelian	6.305.252.028
Transfer masuk	984.665.548
Reklas masuk	586.626.100

Peralatan dan Mesin berkurang sebesar Rp2.366.089.214, dengan rincian sebagai berikut:

Koreksi keluar	984.665.548
Reklas keluar	69.186.100
Penghentian aset	1.312.237.566

c. Penambahan Gedung dan Bangunan sebesar Rp42.158.442.629, dengan rincian sebagai berikut:

Transfer masuk	16.274.448.211
Penyelesaian KDP	12.936.047.709
Reklas masuk	12.304.172.709
Pengembangan nilai aset	643.774.000

Pengurangan Gedung dan Bangunan sebesar Rp40.276.438.318, dengan rincian sebagai berikut:

Koreksi nilai tim penertiban aset	2.154.390.392
Koreksi semu hasil penilaian kembali	8.911.552.006
Koreksi keluar	16.274.448.211
Reklas keluar	12.936.047.709

d. Jalan, Irigasi dan Jaringan bertambah sebesar Rp2.722.430.137, dengan rincian sebagai berikut:

Pembelian	198.817.300
Reklas masuk	114.435.000
Pengembangan nilai aset	895.672.600
Koreksi nilai tim penertiban aset	1.513.905.237

Jalan, Irigasi dan Jaringan berkurang sebesar Rp497.952.437, dikarenakan adanya Koreksi atas hasil penilaian kembali.

e. Aset Tetap Lainnya bertambah sebesar Rp443.673.200, diperoleh dari pembelian aset tetap lainnya dan berkurang sebesar Rp2.271.250, dikarenakan adanya penghentian aset tetap lainnya.

f. Penambahan KDP per 31 Desember sebesar Rp12.836.813.709 diperoleh dari pembelian KDP, dan adanya KDP yang telah menjadi aset sebesar Rp12.936.047.709.

7. ASET TETAP (Lanjutan)

	Tahun 2017			
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
Akumulasi Penyusutan				
Peralatan dan Mesin	57.904.139.027	9.733.802.635	952.843.818	66.685.097.844
Gedung dan Bangunan	8.374.924.704	2.119.245.211	8.911.552.006	1.582.617.909
Jalan, Irigasi dan Jaringan	521.267.320	1.095.730.386	386.514.437	1.230.483.269
Aset Tetap Lainnya	224.634.750	-	2.271.250	222.363.500
Jumlah	**67.024.965.801**	**12.948.778.232**	**10.253.181.511**	**69.720.562.522**
Nilai Buku - Bersih	**253.399.287.710**			**332.628.352.412**

	Tahun 2016			
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
Harga Perolehan				
Tanah	123.772.500.000	-	-	123.772.500.000
Peralatan dan Mesin	73.467.852.878	19.622.577.931	2.664.392.000	90.426.038.809
Gedung dan Bangunan	74.400.151.652	45.133.685.086	23.630.335.670	95.903.501.068
Jalan, Irigasi dan Jaringan	1.525.863.850	1.123.889.350	-	2.649.753.200
Aset Tetap Lainnya	7.327.764.634	207.103.650	11.102.850	7.523.765.434
Konstruksi dalam- pengerjaan	-	23.077.791.670	22.929.096.670	148.695.000
Jumlah	**280.494.133.014**	**89.165.047.687**	**49.234.927.190**	**320.424.253.511**

	Tahun 2016			
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
Akumulasi Penyusutan				
Peralatan dan Mesin	43.870.955.945	14.033.183.082	-	57.904.139.027
Gedung dan Bangunan	5.592.889.954	2.782.034.750	-	8.374.924.704
Jalan, Irigasi dan Jaringan	445.151.806	76.115.514	-	521.267.320
Aset Tetap Lainnya	202.706.939	21.927.811	-	224.634.750
Jumlah	**50.111.704.644**	**16.913.261.157**	**-**	**67.024.965.801**
Nilai Buku - Bersih	**230.382.428.370**			**253.399.287.710**

8. ASET LAINNYA

Akun ini terdiri dari :

	2017	2016
Aset Tak Berwujud	1.438.339.100	1.230.939.100
Aset Tetap yang Tidak Digunakan	3.108.807.026	2.375.537.210
Aset Tak Berwujud Lainnya	190.025.000	-
Akumulasi Amortisasi Aset Tak Berwujud	(974.454.475)	(758.633.200)
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang Tidak Digunakan	(1.069.374.133)	(198.251.633)
Nilai Buku Aset Lainnya - Bersih	**2.693.342.518**	**2.649.591.477**

9. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini terdiri dari :

	2017	2016
Beban Langganan Daya dan Jasa:		
Listrik	107.586.000	87.502.737
Air	3.204.521	212.400
Telepon	2.778.500	5.423.796
Internet	-	4.024.474
Jumlah	**113.569.021**	**97.163.407**

10. PENDAPATAN DITERIMA DIMUKA

Akun ini terdiri dari :

	2017	2016
Jurusan Fisioterapi	1.673.366.667	653.833.333
Jurusan Kebidanan	1.528.466.667	1.001.000.000
Jurusan Keperawatan	1.137.300.000	831.416.667
Jurusan Okupasi Terapi	1.118.850.000	486.216.667
Jurusan Terapi Wicara	791.766.667	688.733.333
Jurusan Ortotik Prostetik	675.950.000	401.350.000
Jurusan Akupunktur	534.850.000	350.650.000
Jurusan Jamu	507.666.667	278.866.667
ATM Bank BNI Kampus II	93.000.000	8.750.000
ATM Bank BNI Kampus I	90.000.000	7.500.000
ATM Bank BNI Kampus III	13.750.000	28.750.000
Jumlah	**8.164.966.667**	**4.737.066.667**

11. EKUITAS

Akun ini terdiri dari :

	2017	2016
Ekuitas Tidak Terikat		
Ekuitas Awal	289.798.404.336	261.949.382.798
Surplus Tahun Berjalan	15.678.114.567	29.756.075.053
Koreksi Penambahan (Pengurangan) Ekuitas:		
Selisih Revaluasi Aset Tetap	71.213.233.845	-
Koreksi Aset Tetap Non Revaluasi	6.380.596	(1.907.053.515)
Total	**376.696.133.344**	**289.798.404.336**

Ekuitas awal per 31 Desember 2017 merupakan akumulasi dari ekuitas awal per 31 Desember 2016 ditambah dengan surplus/(defisit) tahun lalu sebesar Rp29.756.075.053 dan pengurangan atas koreksi aset tetap non revaluasi sebesar Rp1.907.053.515.

12. PENDAPATAN OPERASIONAL

a. Pendapatan Alokasi APBN

Rincian akun ini terdiri dari:

	2017	2016
Pendapatan Operasional	34.773.835.552	32.910.184.706
Pendapatan Investasi	14.378.178.207	37.650.604.135
Jumlah	**49.152.013.759**	**70.560.788.841**

b. Pendapatan Jasa Layanan Dari Masyarakat

Rincian akun ini terdiri dari:

	2017	2016
Pendapatan Jasa Pelayanan Pendidikan		
- SPP dan UKT	38.395.750.000	19.405.700.000
- Sipenmaru	964.800.000	626.000.000
- Tes Uji Kesehatan	399.700.000	273.175.000
- Asrama	118.480.000	126.500.000
- Pendapatan Lainnya	41.198.306	83.353.364
- Cuti	19.200.000	1.800.000
- DPP	-	512.000.000
- Wisuda	-	46.800.000
- Pengenalan Program Studi (PPS)	-	28.000.000
- Perpustakaan	-	1.545.000
- Internet	-	1.545.000
Pendapatan Jasa Penyediaan Barang dan Jasa Lainnya		
- Sewa Lahan ATM	64.250.000	45.000.000
Jumlah	**40.003.378.306**	**21.151.418.364**

c. Pendapatan BLU Lainnya

Rincian akun ini terdiri dari:

	2017	2016
Pendapatan Jasa Layanan Perbankan BLU	3.012.704.864	1.952.658.991
Jumlah	**3.012.704.864**	**1.952.658.991**

13. BEBAN OPERASIONAL

Rincian akun ini terdiri dari:

	2017	2016
a. Beban Pegawai		
Beban Gaji dan Tunjangan PNS	15.991.314.835	14.633.103.881
Beban Gaji dan Tunjangan BLU	15.989.632.070	7.676.602.415
Beban Tunjangan Profesi Dosen	3.407.405.700	2.920.256.300
Beban Lembur	251.384.000	232.535.000
Jumlah	**35.639.736.605**	**25.462.497.596**
b. Beban Persediaan		
Beban Persediaan Konsumsi	1.051.818.074	713.055.814
Beban Persediaan Pita Cukai, Materai dan Leges	10.257.000	-
Jumlah	**1.062.075.074**	**713.055.814**
c. Beban Barang dan Jasa		
Beban Jasa	5.022.132.483	2.840.066.534
Beban Barang Non Operasional	4.394.926.595	4.040.294.901
Beban Barang Operasional	4.228.061.498	4.298.526.564
Beban Jasa Lainnya	1.444.098.000	198.000.000
Beban Langganan Daya dan Jasa	1.378.211.500	1.130.268.481
Beban Jasa Profesi	269.173.000	702.927.000
Beban Jasa Pos dan Giro	30.401.200	32.719.538
Beban Aset Ekstrakomptable	-	8.937.000
Jumlah	**16.767.004.276**	**13.251.740.018**
d. Beban Pemeliharaan		
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	1.611.127.309	1.481.828.759
Beban Persediaan Bahan untuk Pemeliharaan	819.338.982	178.941.407
Beban Persediaan Suku Cadang	560.689.602	667.093.647
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	417.801.000	520.829.000
Beban Pemeliharaan	37.199.100	18.717.100
Jumlah	**3.446.155.993**	**2.867.409.913**
e. Beban Perjalanan Dinas		
Beban Perjalanan	4.447.759.336	1.562.312.818
Beban Perjalanan Biasa	813.166.828	1.606.555.974
Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	308.900.000	362.350.000
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	193.087.200	326.110.000
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Dalam Kota	148.534.520	198.300.000
Jumlah	**5.911.447.884**	**4.055.628.792**
f. Beban Penyusutan dan Armotisasi		
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	9.733.802.635	2.782.034.750
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	2.119.245.211	14.033.183.082
Beban Jalan, Irigasi dan Jaringan	1.095.730.386	76.115.514
Beban Amortisasi Aset Tak Berwujud	215.821.275	340.883.560
Beban Penyusutan Aset Tetap yang Tidak Digunakan	34.492.261	111.261.983
Beban Penyusutan Aset Tetap Lainnya	-	21.927.811
Jumlah	**13.199.091.768**	**17.365.406.700**
Jumlah Beban Operasional	**72.579.355.607**	**60.848.328.920**

14. KEGIATAN NON OPERASIONAL

Akun ini terdiri dari :

a. Surplus/(Defisit) dari Penjualan Aset Non Lancar

	2017	2016
1). Pendapatan Pelepasan Aset Non Lancar		
- Pendapatan dari Pemindahtanganan BMN Lainnya	151.699.000	166.465.000
2). Beban Pelepasan Aset Non Lancar		
- Beban Kerugian Pelepasan Aset	469.134.767	114.786.739
Defisit Penjualan Aset Non Lancar	**(317.435.767)**	**51.678.261**

Defisit Penjualan Aset Non Lancar per 31 Desember 2017 sebesar Rp(317.435.767) terdiri dari pendapatan dari pemindahtangan BMN sebesar Rp151.699.000 yakni Pendapatan Lelang Gedung dan Bangunan Rp65.000.000 dan Pendapatan dari Peralatan dan Mesin Rp86.699.000. Dikurangi Beban Pelepasan Aset Non Lancar sebesar Rp469.134.767 yakni Aset yang tidak digunakan dalam operasional sebesar Rp581.239.000 dan Akumulasi penyusutan aset yang tidak digunakan dalam operasional Rp112.104.233.

b. Surplus/(Defisit) dari Kegiatan Non Operasional Lainnya

	2017	2016
1). Pendapatan Kegiatan Non Operasional Lainnya		
- Pendapatan Penyesuaian Nilai Persediaan	10.300.558	8.610.983
- Penerimaan Kembali Belanja Pegawai TAYL	3.697.700	6.292.615
- Pendapatan Sewa Tanah, Gedung dan Bangunan	43.800	60.768
- Penerimaan Kembali Belanja Barang TAYL	-	3.093.880
- Pendapatan Denda	-	6.145.231
- Pendapatan Jasa II	-	652.849
Jumlah Pendapatan Kegiatan Non Operasional Lainnya	**14.042.058**	**24.856.326**
2). Beban Kegiatan Non Operasional Lainnya		
- Beban Penyesuaian Persediaan	5.636.553	3.523.190
- Penyetoran PNBP oleh BLU ke Kas Negara	155.440.500	182.710.343
- Beban Administrasi Bank	-	83.353.364
Jumlah Beban Kegiatan Non Operasional Lainnya	**161.077.053**	**269.586.897**
Defisit dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	**(147.034.995)**	**(244.730.571)**

Defisit dari Kegiatan Non Operasional Lainnya per 31 Desember 2017 sebesar Rp(147.034.995) terdiri dari pendapatan dari pemindahtangan BMN sebesar Rp14.042.058 yakni Pendapatan Penyesuaian Nilai Persediaan Rp10.300.558, Penerimaan Kembali Belanja Pegawai TAYL Rp3.697.700 dan Pendapatan Sewa Tanah, Gedung dan Bangunan Rp43.800. Dikurangi Beban Kegiatan Non Operasional Lainnya sebesar Rp161.077.053 yakni Beban Penyesuaian Persediaan sebesar Rp5.636.553 dan Penyetoran PNBP ke Kas Negara Rp155.440.500.

15. PERUBAHAN PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI PEMERINTAHAN

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2017 mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan yang ditetapkan yakni Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 dengan implementasi pada Peraturan Menteri Keuangan Nomor 217/PMK.05/ 2016 tentang Pernyataan Standar Akuntansi Berbasis Akrual Nomor 13 tentang Penyajian Laporan Keuangan Badan Layanan Umum.

Dampak perubahan penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan sesuai dengan PSAP 13 pada komponen laporan keuangan BLU terdiri dari atas Laporan Realisasi Anggaran (LRA), Laporan Perubahan Ekuitas (LPE), Laporan Operasional (LO), Laporan Perubahan Saldo Anggaran Lebih (LP-SAL), Laporan Arus Kas (LAK), dan Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK). Dalam hal ini, laporan keuangan tahun 2016 yang sebelumnya mengacu pada Peraturan Menteri Keuangan Nomor 76/PMK.05/2008 disajikan kembali sebagai bentuk angka koresponding terhadap laporan keuangan tahun 2017.

16. PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Manajemen BLU Poltekkes Kemenkes Surakarta bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 yang telah diselesaikan pada tanggal 15 Maret 2018.